

**HUBUNGAN POLA KONSUMSI JAJAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA
SISWA KELAS III DAN IV
(Di SDN Mangunharjo 6 Kota Probolinggo)**

Novia Nuraini*Inayatur RosyidahAgustina Maunaturrohmah*****

ABSTRAK

Pendahuluan Pada anak usia sekolah dasar pemilihan makanan jajanan yang tidak berkualitas merupakan masalah yang menjadi perhatian utama di masyarakat, khususnya makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya di pasaran, kantin, dan penjual makanan di sekitar sekolah merupakan agen penting yang membuat anak mengonsumsi makanan tidak sehat dan menyebabkan terjadinya penyakit diare pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pola konsumsi jajan dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar. **Metode Penelitian** ini yaitu *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah Semua siswa kelas III dan IV di SDN Mangunharjo 6 kota Probolinggo sejumlah 64 murid. dengan teknik *proportional random sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pola konsumsi jajan dan variabel dependen yaitu kejadian diare. Dengan instrument penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan *Editing, Scoring, Coding, Tabulating*. Teknik analisa data menggunakan uji *chi-square*. **Hasil Penelitian** menunjukkan bahwa 9 responden ber pola konsumsi jajan kurang (16,4%), 37 responden cukup (67,3%) dan 9 responden ber pola konsumsi baik (16,4%). Dan yang terjadi diare, 28 responden (50,9%), 27 responden tidak terjadi diare (49,1%). Hasil uji *chi-square* di dapatkan nilai $\alpha < 0,05$ yaitu $p = 0,003$ sehingga H1 diterima. **Kesimpulan** dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara pola konsumsi jajan dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar. **Saran** Dari hasil penelitian ini diharapkan para guru lebih memperhatikan kebersihan tempat jajanan yang dijual disekitar atau luar sekolah maupun kebersihan alat-alat yang digunakan untuk mengolah jajan yang dijual di luar sekolah.

Kata Kunci: Konsumsi Jajan, Diare, Anak

**RELATIONSHIP BETWEEN ANNOUNCED CONSUMPTION PATTERNS WITH
BASIC SCHOOL OF DIARRHEA
(Study in Primary elementary school Mangunharjo 6 City of Probolinggo)**

ABSTRACT

Introduction In primary school-age children the selection of non-quality snacks is a major concern in the community, especially foods that contain harmful chemicals on the market, canteens, and food vendors around schools are important agents that make children eat unhealthy foods. Causes diarrhea in children. The purpose of this study was to analyze the relationship between snack consumption patterns and the incidence of diarrhea in elementary school children. **Research Method** This research method is analytic correlation with cross sectional approach. The population in the study were all students of class III and IV at SDN Mangunharjo 6 cities in Probolinggo totaling 64 students. With proportional random sampling techniques. The independent variable in this study is the consumption pattern of snacks and the dependent variable is the incidence of diarrhea. With the research instrument using a questionnaire. Data processing using *Editing, Scoring, Coding, Tabulating*. Data analysis techniques using the *chi-square* test. **Research Result** The results showed that 9 respondents had less consumption pattern of snacks (16.4%), 37 respondents were enough (67.3%) and 9

respondents had good consumption patterns (16.4%). And what happened was diarrhea, 28 respondents (50.9%), 27 respondents did not have diarrhea (49.1%). **Conclusion** The chi-square test results get the value of $p < 0,05$ that is $p = 0,003$ so H_1 is accepted. The conclusion of this study is that there is a relationship between consumption patterns of snacks and the incidence of diarrhea in elementary school children. From the results of this study teachers are expected to pay more attention to the cleanliness of snacks sold around or outside of school and the cleanliness of the tools used to process snacks sold outside of school.

Keywords: Consumption of Snacks, Diarrhea, Children

PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasa, yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah (Simatupang M, 2014).

Tahun 2012 di dunia sejumlah 2.195 anak meninggal setiap hari akibat diare (CDC, 2012). Pada Tahun 2014 sejumlah 4.967 anak meninggal setiap hari akibat diare. Penurunan terjadi pada tahun 2017 sebanyak 3.428 anak meninggal setiap hari akibat diare (WHO, 2017). Data dari Riskesdas pada tahun 2013-2015 kejadian diare di Indonesia memang meningkat. Dari 344.237 kejadian diare pada 2013, naik menjadi 365.327 kejadian diare tahun 2015. Tetapi mengalami penurunan pada tahun 2017 sejumlah 336.342 kejadian diare. Pada Jawa Timur cakupan pelayanan penyakit Diare dalam kurun waktu meningkat,

Penyakit diare yang perlu dikhawatirkan juga apabila anak tersebut mengalami dehidrasi akibat penyakit diare tersebut. Untuk itu penatalaksanaan diare yang dapat dilakukan di rumah bertujuan mencegah dehidrasi dan malnutrisi dengan cara memberikan anak cairan lebih banyak dari biasanya untuk mencegah dehidrasi. cara memberikan

anak cairan lebih banyak dari biasanya untuk mencegah dehidrasi.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2018 di SDN Mangunharjo 6 Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan analitik korelasi dengan bentuk *cross sectional*. Populasi semua siswa kelas III sebanyak 32 siswa dan kelas IV sebanyak 32 siswa di SDN Mangunharjo 6 Kota Probolinggo. Sampel penelitian ini sejumlah 55 siswa dari populasi dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *Probability sampling* dengan metode *Stratified proportional random sampling*. *Variable independent* adalah Pola Konsumsi jajan dan *variable dependent* adalah Kejadian diare. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring, tabulating* dengan uji *Chi square* $\alpha = 0,05$ dengan bantuan perangkat SPSS. Bila $p\ value \leq \alpha$ (0,05) maka ada hubungan dan bila $p\ value > \alpha$ (0,05) maka tidak ada hubungan pola konsumsi jajan dengan kejadian diare.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan Usia

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki – Laki	28	51
2.	Perempuan	27	49,1
	Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer 2018.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh responden yang berusia 10-12 Tahun sejumlah 55 orang (100%).

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	10-12 Tahun	55	100
2.	7-9 Tahun	0	0
	Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer 2018.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden jenis kelamin laki-laki sejumlah 28 orang (51%).

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan Informasi tentang Diare.

No.	Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Pernah	35	63,6
2.	Belum Pernah	20	36,4
	Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer 2018.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mendapat informasi tentang Diare sejumlah 35 orang (63,6%).

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan Sumber Informasi tentang Diare

No	Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tenaga Kesehatan	11	20,0
2.	Guru	6	10,9
3.	Media massa	12	21,8
4.	Lain-Lain	6	10,9
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer 2018.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden sumber informasi tentang Diare dari Media massa sejumlah 12 orang (21,8%).

Data Khusus

Tabel 5 Pola konsumsi jajan.

No	Konsumsi jajan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang	9	16,4
2.	Cukup	37	67,3
3.	Baik	9	16,4
	Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pola konsumsi jajan cukup sejumlah 37 orang (67,3%).

Tabel 6 Kejadian diare.

No	Kejadian Diare	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Terjadi Diare	28	51
2.	Tidak Terjadi Diare	27	49,1
	Jumlah	55	100

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar terjadi diare sejumlah 28 orang (51%).

Tabel 7 Tabulasi silang Hubungan pola konsumsi jajan Dengan Kejadian Diare pada Anak Kelas III Dan IV Di SDN Mangunharjo 6 Kota Probolinggo.

Pola konsumsi jajan	Kejadian Diare				Total	
	Terjadi Diare		Tidak Terjadi Diare			
	F	%	F	%	F	%
Kurang	1	3,7	8	28,6	9	16,4
Cukup	24	88,9	1	46,4	3	7,3
Baik	2	7,4	7	25,0	9	16,4
Total	27	100	2	100	5	100

Uji mann *chi-square* $p = 0,003$ $\alpha = 0,05$

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 7 tabulasi silang Menunjukkan bahwa dari 55 sebagian

besar responden pola konsumsi jajan yang cukup dari terjadi diare sejumlah 24 responden (88,9%).

PEMBAHASAN

1. Pola Konsumsi Jajan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pola konsumsi jajan cukup sejumlah 37 orang (67,3%). Parameter untuk mengukur pola konsumsi jajan pada anak terdapat 3 yaitu frekuensi makanan atau jajanan yang di konsumsi selama 7 hari, jenis jajanan, cara mengkonsumsi jajan, Hasil tabulasi data persentase pada masing-masing parameter yaitu frekuensi makanan atau jajanan yang di konsumsi selama 7 hari 26%, jenis jajanan 57%, cara mengkonsumsi jajan 17%. Berdasarkan data diatas menggambarkan dari 3 parameter pola konsumsi jajan yang paling kurang pada parameter cara mengkonsumsi jajan yaitu pernyataan positif pada item pernyataan No 13 tentang "Saya terbiasa memperhatikan kebersihan tempat dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah jajan", dengan rata - rata skor 1,8 artinya dari 55 responden terdapat 4 responden menjawab "selalu", 1 respoden menjawab "sering", 28 responden menjawab "kadang-kadang", dan 22 responden menjawab "tidak pernah".

Peneliti berpendapat bahwa berdasarkan bukti diatas sebagian besar responden kurang memperhatikan kebersihan tempat dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah jajan, hal ini menunjukkan dimana pola konsumsi yang sembarangan dan tidak memperhatikan kebersihan dapat mempengaruhi terjadinya suatu penyakit, salah satunya penyakit yang sering muncul akibat pola konsumsi jajan yang sembarangan yaitu penyakit pencernaan seperti diare.

Jajan merupakan suatu kegiatan yang bisa dilakukan dan sangat digemari oleh

anak-anak. Jajanan anak sangat mudah diperoleh dengan harga yang relative murah untuk anak sekolah. Setiap harinya anak diberikan uang jajan atau uang saku oleh orang tuanya. Uang jajan diberikan mulai dari harian, minguan, atau bulanan. Untuk anak sekolah dasar biasanya membeli aneka jajanan yang dijual di sekitar lingkungan sekolah, baik didalam area sekolah maupun diluar area skolahan (Apriadji, 2015). Menurut Li Patric & Indscript Creative, 2014 dimana pola konsumsi jajan sembarangan terlebih lagi yang di jajankan dipinggir jalan secara terbuka, cuci tangan sebelum makan dan menjaga kebersihan alat makan minum dapat mempengaruhi seseorang mengalami suatu penyakit diare.

2. Kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mengalami diare sejumlah 28 orang (51%) dan sejumlah 27 orang (49,1%) tidak mengalami diare,

Peneliti berpendapat bahwa banyak responden yang pernah mengalami diare tersebut banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor yang sangat berpengaruh pada terjadinya diare pada anak yaitu pola konsumsi jajan yang sembarangan.

Faktor usia juga mempengaruhi anak terjangkit diare. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden berusia 10-12 tahun sejumlah 55 orang (100%).

Peneliti berpendapat bahwa usia pada anak SD kelas III dan IV masih merupakan usia yang sangat dini dan labil untuk megenal suatu makanan yang baik dikonsumsi, dan tidak menimbulkan suatu penyakit, dimana pada usia yang masih dini masih termasuk usia yang masih belum bisa mengetahui antara hubungan pola konsumsi jajanan yang sembarangan bisa mengakibatkan seseorang terserang penyakit diare.

Pada usia anak-anak terdapat dimana faktor imun atau ketahanan tubuh belum sempurna terbentuk seperti layaknya seorang dewasa pada umumnya, hal ini yang banyak menyebabkan seorang anak mengalami berbagai serangan penyakit, karena imun yang belum sempurna terbentuk tidak dapat melawan virus, bakteri dan kuman secara maksimal, hal ini yang menyebabkan seorang anak gampang tertular suatu penyakit Danusantoso, 2012.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden jenis kelamin laki-laki sejumlah 28 orang (51%). Peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin juga berpengaruh dalam kejadian diare pada anak, dimana anak laki-laki lebih cenderung sembronon dalam hal apapun dibandingkan seorang perempuan.

Secara teori jenis kelamin terkait dengan peran yang akan dibawakan perempuan cenderung merasa percaya diri karena sejak awal masa kanak-kanak sudah disadarkan bahwa peran perempuan dianggap lemah dari pada laki-laki bahkan sebaliknya laki-laki lebih cenderung memiliki sifat yang keras (Hurlocks, 2010).

Faktor belum pernah mendapat informasi juga mempengaruhi anak terjangkit penyakit diare. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil responden belum pernah mendapat informasi sejumlah 20 orang (36,4%).

Peneliti berpendapat bahwa belum mendapat informasi mengakibatkan wawasannya kurang, akibat wawasan yang kurang maka juga akan mempengaruhi status kehidupan seseorang, misal dalam hal kesehatan dan lain-lain.

Menurut Romney dan Steinbart (2015), Informasi (*information*) sangat penting untuk memberikan informasi dan untuk proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Pengguna keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari

peningkatan informasi. Informasi dapat bermanfaat untuk memperbaiki pola hidupnya.

3. Hubungan Antara Pola Konsumsi Jajan Dengan Kejadian Diare Pada Anak.

Berdasarkan tabel 7 Menunjukkan bahwa pola konsumsi yang kurang hanya sedikit yaitu 1 responden (3,7%) yang terjadi diare dari 55 responden, sedangkan dari 55 sebagian besar responden pola konsumsi jajan yang cukup dari terjadi diare sejumlah 24 responden (88,9%). Pada pola konsumsi yang baik hanya sedikit sejumlah 2 responden (7,4%) yang terjadi diare dari 55 responden.

Dari hasil Uji statistik *chi-square* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,003) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara pola konsumsi jajan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Kelas III Dan IV Di SDN Mangunharjo 6 Kota Probolinggo.

Peneliti berpendapat berdasarkan bukti diatas responden yang pola konsumsi jajan kurang tetapi sedikit yaitu 1 responden (3,7%) yang menderita diare disebabkan karena mungkin dari kekebalan tubuh responden yang dalam kondisi baik pada saat itu sehingga bisa melawan mikroba yang masuk. Sedangkan menurut peneliti responden yang pola konsumsi jajannya cukup sebagian besar 24 responden (88,9%) terjadi diare hal ini dikarenakan pola konsumsi jajan yang sembarangan pada anak dapat memicu terjadinya suatu penyakit pencernaan seperti penyakit diare karena mikroba yang masuk dalam tubuh responden cukup banyak dan menyebabkan diare. Pada pola konsumsi jajan yang baik hanya sedikit yaitu 2 responden yang terjadi diare hal ini disebabkan responden menjaga kebersihan jajan yang dikonsumsi dan hanya sedikit mengkonsumsi jajanan yang mengandung bahan pengawet.

Salah satu faktor resiko terjadinya diare pada anak adalah keracunan makanan, keracunan makanan tersebut disebabkan karena anak mengkonsumsi makanan yang tidak terjamin kebersihannya (Wong, 2009). Makanan atau jajanan biasanya disenangi oleh banyak anak sekolah. Kebiasaan jajan ini dapat membentuk keadaan gizi anak karena anak yang suka salah dalam memilih jajanan, seperti makann yang instan yang banyak mengandung pewarna serta bahan pengawet yang kebanyakan mengandung kalori, sehingga membut cepat kenyang, selain itu kebersihan dari jajanan itu sangat diragukan (Moehyi, 2017). Menurut Li Patric & Indscript Creative, 2014 dimana diare dapat dicegah dengan cara jangan jajan sembarangan terlebih lagi yang dijajakan dipinggir jalan secara terbuka, cuci tangan sebelum makan dan menjaga kebersihan alat makan minum.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa:

1. Pola konsumsi jajan pada siswa kelas III dan IV di SDN Mangunharjo 6 Kota Probolinggo adalah sebagian besar cukup.
2. Kejadian diare pada siswa kelas III dan IV di SDN Mangunharjo 6 Kota Probolinggo sebagian besar terjadi diare.
3. Ada hubungan antara Pola Konsumsi Jajan dengan kejadian diare pada siswa kelas III dan IV di SDN Mangunharjo 6 Kota Probolinggo.

Saran

1. Bagi Guru
Dari hasil penelitian ini diharapkan para guru lebih memperhatikan

kebersihan tempat jajanan yang dijual disekitar atau luar sekolah maupun kebersihan alat-alat yang digunakan untuk mengolah jajan yang dijual di luar sekolah.

2. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji tentang hubungan pola konsumsi jajan dengan kejadian diare di sekolah dasar yang lebih menekankan pada kebersihan tempat dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah jajan tersebut.
3. Bagi Orang tua
Orang tua di harapkan lebih menasehati anak dalam memperhatikan kebersihan tempat jajan dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah jajan yang merupakan salah satu penyebab diare.

KEPUSTAKAAN

- Almatsier,S, 2014,Prinsip Dasar Ilmu Gizi.Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Umum.
- Cahyadi dan Wisnu, 2009, Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan. PT. Bumi Aksara.Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2015, Buku Saku Diare Edisi 2011.Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinkes Kota Probolinggo, 2014, *Profit kesehatan kota Probolinggo*.
- Ghozali, Imam, 2011, *Desain Penelitian Eksperimental, Teori, Konsep Dan Analisis Data Dengan SPSS 16.0*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011, Panduan sosialisasi tatalaksana diare. Direktorat Jendral Pengendalian

Penyakit dan Penyehatan
Lingkungan.

Khomsan Ali, 2014, Pangan Dan Gizi
Untuk Kesehatan, Raja
Grafindo, Jakarta.

Lestari, 2013, Hubungan Pola Konsumsi
Makanan Jajanan Dengan
Morbiditas dan Status Gizi
Anak Sekolah Dasar Di
Wilayah
Surakarta.Skripsi.Surakarta.

Notoatmodjo, 2013, Pendidikan dan
Prilaku Kesehatan. Jakarta: PT
Rineka Cipta.

Nursalam, 2013, *Konsep Dan Penerapan
Metodologi Penelitian Ilmu
Keperawatan*. Jakarta. Salemba
Medika